

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Superman dikenal secara umum sebagai pahlawan super yang aktifitas kesehariannya terjadi di Amerika Serikat, sehingga stereotip asal-usulnya pun sebagian besar dipengaruhi oleh budaya masyarakat barat. Dipengaruhi oleh budaya masyarakat barat, tokoh pahlawan super atau *superhero* seperti Superman menjadi salah satu fenomena budaya dari Amerika Serikat yang memiliki daya tarik pada era kontemporer (Alamsyah, 2012:1). Dengan menjadi daya tarik pada era kontemporer, tokoh pahlawan super menjadi tokoh yang disukai sebagian masyarakat.

Menurut Baker tokoh pahlawan super adalah tokoh yang memiliki dua identitas, pertama identitas manusia super dan kedua manusia biasa (2004: 14). Di Planet Bumi Superman adalah identitas nama manusia supernya, dan Clark Kent adalah identitas nama manusia biasanya yang bekerja menjadi seorang wartawan untuk Daily Planet. Akan tetapi, Superman memiliki identitas lainnya yaitu Kal-El, nama aslinya sebagai makhluk dari Planet Krypton. Dalam berbagai media, tokoh Superman dipresentasikan sebagai sosok laki-laki dewasa yang memakai jubah, logo “S” besar di dadanya, serta sedikit rambut bagian depan yang membentuk huruf “S”.

Sosok ini juga sangat kuat, bisa terbang, dan memiliki mata yang bisa mengeluarkan cahaya seperti laser. Namun, tujuan dari representasi tersebut tidaklah diketahui secara khusus oleh banyak orang. Representasi yang ditampilkan oleh pembuat tokoh Superman pada akhirnya membentuk stereotip terhadap tokoh pahlawan super yang diwakili oleh Superman.

Kemunculan tokoh pahlawan super selain Superman membuat ciri khas tersendiri bagi setiap pahlawan super tersebut. Ciri khas ini membuat mereka sangat maskulin dibandingkan tokoh lainnya. Bongco mengatakan bahwa maskulinitas dalam tokoh pahlawan super lebih dari sekedar berotot dan kuat (1999). Maskulinitas dalam tokoh pahlawan super lebih memiliki arti lain dan bukan hanya membicarakan tubuh berotot yang mereka tunjukkan.

They would be presented as wearing modest clothing, the leader of a team (or act alone), assertive, athletic, technical, tough, responsible, brave, dominant, intelligent, have difficulty making decisions, get in trouble, act like a leader, aggressive, more likely to express opinions, interrupt, laugh at others, brag, order/boss others, insult, threaten and show more anger compared to females (Mayes & Valentine, 1979; Sternglanz & Serbin, 1974; Streicher, 1974; Thompson & Zerbinos, 1995 dalam Baker: 2004).

Pahlawan super direpresentasikan maskulinitasnya bukan hanya dari penampilan fisiknya, tetapi perilaku fisik, dan sifat-sifat khas lainnya dari pahlawan super itu sendiri. Pahlawan super memiliki sifat yang lebih bertanggung jawab, tegas, berani, cerdas, andal, agresif, dan sifat lainnya dibandingkan dengan tokoh lainnya. Superman, sebagai salah satu tokoh pelopor pahlawan super tentunya memiliki

stereotip khusus yang membedakan dari pahlawan super lainnya. Penampilan fisik, perilaku fisik, cara berkomunikasi, postur sikap bisa merepresentasikan maskulinitas yang ada dari Superman. Penampilan dengan tubuh yang lebih besar dari tokoh lainnya, serta tingkah laku Superman yang sangat dominan menjadi stereotip pada tokoh Superman dan beberapa stereotip tokoh Superman bisa diketahui representasinya melalui komik.

Komik menyajikan visual atau gambar dengan cerita yang memberikan hiburan tersendiri kepada pembacanya. *“Comic is juxtaposed pictorial and other images in deliberate sequence, intended to convey information and/or to produce an aesthetic response in the viewer”* (MCCloud, 1994: 20). Komik adalah bentuk seni berupa gambar ke gambar yang saling berhubungan dan menghasilkan ketertarikan pembacanya. Komik adalah salah satu bentuk seni yang menggunakan gambar untuk membuat cerita kepada pembaca. Sebagian besar komik Amerika memiliki tema kepahlawanan dan pahlawan super sebagai tokohnya. Menurut Winterbach pahlawan super adalah tokoh penting di beberapa komik Amerika (2006: 114). Pada dasarnya komik bertemakan kepahlawanan dan pahlawan super yang menjadi tokoh utamanya memiliki cerita tentang pahlawan super tersebut sebagai tokoh protagonis yang melawan *supervillains* (penjahat super). Pertarungan ini biasanya terjadi karena penjahat super mengganggu dan mengancam akan menghancurkan Planet Bumi dalam skala besar dan pahlawan super akan mengalahkannya.

Buku komik pahlawan super pertama muncul di tahun 1938 dengan judul *the Action Comic #1- Superman*, buku komik ini pertama kali dikeluarkan dari perusahaan komik DC. *The Action Comic #1* menceritakan tentang kemunculan pahlawan super bernama Superman yang menjadi pahlawan untuk orang yang lemah, tokoh ini dibuat oleh Joe Shuster dan Jerry Siegel. *Comic Action # 1 - Superman* menjadi komik *superhero* dengan penjualan terbaik di Amerika. Kemunculan *Comic Action # 1 - Superman* menjadi pemicu kemunculan buku komik pahlawan super lainnya. Menurut Reynolds kemunculan tokoh Superman pada tahun 1938 menandai mulainya Era Emas Komik di Amerika dan adanya pengaruh ideologi yang memicu mulainya Perang Dunia II (1992: 8). Kemunculan tokoh Superman pada tahun 1938 memang berdekatan dengan perang dunia II dan dengan adanya tokoh Superman membuat Superman menjadi representasi dari Amerika Serikat. Representasi ini bermaksud memperlihatkan bahwa Amerika Serikat adalah negara yang kuat dibanding negara lainnya. Kemunculan tokoh Superman telah membuat tokoh Superman menjadi panduan moral yang baik (Alamsyah,2012: 2). Hal itu dilandaskan bahwa tokoh Superman memiliki sifat yang baik karena suka menolong sesama dan menjaga perdamaian kota. Bukan hanya memiliki sifat yang baik, Superman sangat kuat dan bisa melindungi siapapun.

Semenjak tahun 1938, komik DC masih mengeluarkan cerita dari tokoh Superman. Salah satu judul buku komik terkenal Superman lainnya adalah *The Death of Superman*, yang diterbitkan pada tahun 1993. *The Death of Superman* adalah salah

satu komik Superman yang memiliki 3 alur cerita. Pertama adalah cerita *Doomsday*. Kedua adalah *Funeral for a Friend –Superman* dan yang terakhir adalah *Reign of the Superman!* Setelah kematian Superman di *Doomsday*, Superman kembali muncul di kota Metropolis (berkelanjutan pada buku komik *Return of Superman*).

The Death of Superman menceritakan kisah tentang pertarungan Superman dengan tokoh bernama Doomsday. Superman sebagai tokoh utama dalam buku komik tersebut mengorbankan hidupnya untuk mengalahkan penjahat super terkuat bernama Doomsday. Superman mengalahkan Doomsday dengan kekuatan supernya untuk perdamaian di Metropolis City. Dalam komik DC, Doomsday adalah salah satu tokoh sekaligus musuh yang terkuat yang hanya bisa dikalahkan oleh tokoh Superman. Sebelum Doomsday menyerang, Superman adalah pelindung untuk kotanya dengan kekuatannya yang luar biasa. Dengan tokohnya sebagai pahlawan super pertama dalam komik DC, penelitian ini akan fokus pada tokoh Superman di buku komik *the Death of Superman*; sekaligus sebagai data utama dari penelitian ini.

Sebelum menganalisis tokoh pahlawan super, analisis pada tokoh pahlawan super telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pertama oleh Sarah M. Coyne, Ph.D., *It's a Bird! It's a Plane! It's a Gender Stereotype!*. Penelitian tersebut mengatakan bahwa pahlawan super mewakili penggambaran yang paling stereotip pada gender yang sering diperlihatkan pada program anak-anak (Kali Sakai, 2014). Pahlawan super membentuk stereotip pada anak-anak, karena program anak-anak menyediakan stereotip pria secara tradisional. Coyne mengatakan stereotip pria

tradisional adalah agresif, kuat, cerdas, berani, dan menjadi pemimpin di antara pahlawan super wanita/*superheroine* (2014: 417). Stereotip tradisional dari Coyne menjelaskan bahwa pahlawan super pria sangat dominan, berani dan sebagai pemimpin dalam masyarakat mereka. Dengan adanya stereotip pada program tersebut, anak-anak akan mengikuti gerakan beserta karakteristiknya yang ada pada pahlawan super dan hal itu dikarenakan adanya stereotip pada pahlawan super. Program di media anak-anak membuat standardisasi tentang pria yang baik. Intinya adalah pahlawan super berkontribusi pada *hypermasculinization* di dunia, dalam kasusnya media anak-anak di Amerika Serikat.

Kedua, artikel dari Hougaard Winterbach, *Heroes And Superheroes: From Myth to the American Comic Book*. Dia berpendapat bahwa pahlawan super dalam buku komik Amerika sebagai pelukisan kembali pahlawan mitologis. Dalam artikelnya, dia mengambil contoh *Daredevil: Born Again*. Dia menggunakan *Campbell's framework*/kerangka kerja Campbell dengan manifestasi visual menjadi bentuk analisis narasi untuk menganalisis datanya. Kerangka kerja Campbell dibentuk dari Joseph Campbell, seorang mitolog Amerika dalam bukunya berjudul *The Hero with a Thousand Faces*. Buku ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1949. Campbell menggambarkan hampir semua tradisi dari perjalanan pahlawan di dunia di dalam bukunya dan kerangka kerja Campbell akan menjadi cara menganalisis semua data yang terkait dengan tokoh Superman dalam penelitian ini.

Dua penelitian sebelumnya belum menjelaskan secara jelas tentang stereotip pahlawan super secara terperinci. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk menggambarkan stereotip pahlawan super secara terperinci pada tokoh Superman. Penelitian ini berfokus pada menggambarkan karakteristik tokoh Superman dalam buku komik *The Death of Superman*. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Stereotip Pahlawan Super dalam karakter Superman di buku komik *the Death of Superman*.”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Representasi stereotip pahlawan super apa yang muncul dalam karakter Superman di buku komik *the Death of Superman*?
2. Representasi stereotip apa yang mendominasi dalam karakter Superman di buku komik *the Death of Superman*?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan representasi stereotip pahlawan super dalam Superman di buku komik *the Death of Superman*.

2. Memaparkan representasi stereotip pahlawan super yang paling dominan dalam karakter Superman di buku komik *the Death of Superman*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Buku komik adalah bagian dari pengetahuan tentang stereotip sebagai pendekatan dalam studi literatur. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang konsep stereotip pahlawan super yang umum diketahui masyarakat. Secara khusus, pembaca dapat menemukan dan mengenali tokoh khas lain (perilaku fisik, penampilan fisik, ciri kepribadian serta perilaku komunikatif) dari tokoh pahlawan super yang disampaikan secara implisit dalam suatu karya. Secara praktis, penelitian ini menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai tokoh khas pahlawan super khususnya dalam tokoh Superman. Pembaca, melalui paparan penulis dalam skripsi ini, pada saat yang sama dapat belajar mengenali tokoh-tokoh pahlawan super dalam keseharian, tidak hanya terpaku pada tokoh pahlawan super secara khusus.

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk memperdalam pengetahuan tentang stereotip dalam buku komik sebagai karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan referensi dalam penulisan lanjutan atau penelitian yang bertemakan Superman bahkan untuk yang bertemakan pahlawan super. Secara

komersil, penelitian ini bisa dijadikan bahan dasar atau pola untuk para animator dalam membuat tokoh pahlawan super.

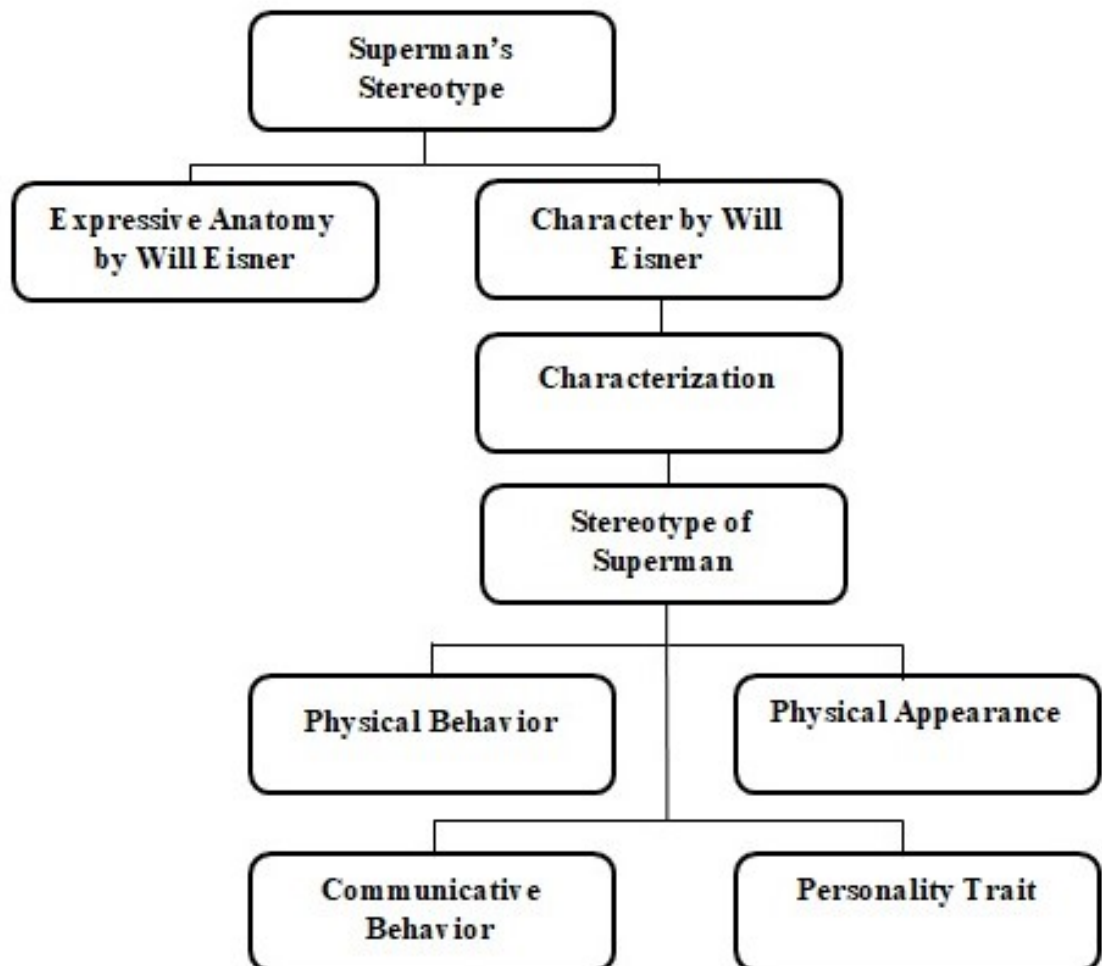
1.5. Kerangka Pemikiran

Superman mewakili penampilan sebagai *hypermasculinity* manusia. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan stereotip dalam Superman khususnya dalam buku komik *The Death of Superman*. Pahlawan super digambarkan dengan stereotip bertujuan untuk membuat orang berpikir cepat mengenali sosok pahlawan super itu sendiri. Stereotip adalah gambaran ciri khas yang dimiliki tokoh tertentu yang dibentuk atau digambarkan oleh tokoh lain (Quasthoff, 1973:19). Jadi gambaran stereotip pada tokoh pahlawan super dibentuk oleh para pembacanya. Menurut Coyne, pahlawan super umumnya digambarkan sebagai pemimpin yang kuat, tegas, agresif, cepat, cerdas, dan menggambarkan sosok tubuh ideal yang berotot (2014). *“These characters are popular not only because they embody childhood dreams, but because they provide us a way of fulfilling fundamental human yearnings that we carry with us no matter what our age”* (Jenette Khan: 1995 dalam Winterbach: 2006). Dalam buku *The Hero with a Thousand Faces*, Campbell percaya bahwa konsep pahlawan sudah ada di setiap pikiran manusia. Berdasarkan Winterbach bahwa pahlawan adalah simbol dari hal-hal yang dicita-citakan oleh setiap manusia (2006: 115). Karena itulah Superman dan pahlawan super lainnya sangat mudah diterima di masyarakat.

Semenjak tahun 1938, popularitas tokoh Superman memicu munculnya sosok pahlawan super baru yang memiliki karakteristik serupa. Berdasarkan Will Eisner, “*character is the skillfull creation of actors*” (1985: 159). Aktor bukan hanya pemain yang memainkan cerita mereka, tetapi seorang yang membawa tokoh dengan karakteristik khusus yang sangat berkesan untuk pembaca atau penikmatnya. Superman bukan hanya aktor dalam buku komik *The Death of Superman*, tetapi Superman adalah aktor yang membawa tokoh pahlawan supernya.

Untuk mengetahui representasi stereotip pahlawan super pada tokoh Superman diperlukan beberapa teori pada penelitian ini. Teori pertama adalah teori *expressive anatomy* dari Will Eisner. Teori ini akan menjadi teori utama untuk menganalisis data yang berhubungan dengan tokoh Superman. Selain itu ada teori dari Kaysee Baker yang akan memperkuat pernyataan dari analisis sebelumnya dan melengkapi penjelasan dari data dalam penelitian ini. Menurut Baker, untuk mengetahui karakteristik pada tokoh Superman dibagi oleh 4 *physical appearance*/penampilan fisik, *physical behavior*/ perilaku fisik, *personality trait*/ ciri kepribadian, dan *communicative behavior*/ perilaku komunikatif (2004).

Kerangka penelitian;



Gambar 1. Kerangka Penelitian